

BAB II

KETIDAKADILAN GENDER

A. PENGANTAR

Mansour Fakih (1999: 12-13) menyatakan bahwa perbedaan gender sesungguhnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender (gender inequilities). Ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktur, dimana baik laki-laki maupun perempuan menjadi korban dari sistem tersebut. Ketidakadilan gender termanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan yakni: marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi; subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, pembentukan stereotipe atau melalui pelabelan negatif, kekerasan (violence), beban kerja lebih panjang dan lebih banyak (burden), serta sosialisasi ideologi nilai peran gender.

B. BENTUK-BENTUK KETIDAKADILAN GENDER

Manifestasi ketidakadilan gender bermacam-macam. Secara garis besar, ketidakadilan gender termanifestasi dalam bentuk marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan dan beban ganda.

1. Marginalisasi

Proses marginalisasi (pemiskinan) yang mengakibatkan kemiskinan, banyak terjadi dalam masyarakat dalam negara berkembang. Namun pemiskinan atas perempuan maupun atas laki-laki yang disebabkan karena jenis kelaminnya merupakan salah satu bentuk ketidakadilan yang disebabkan gender. . (Bunga Rampai, 2001, 52-62)

Beberapa contoh bentuk marginalisasi antara lain: promosi jabatan biasanya diprioritaskan untuk laki-laki karena keyakinan pimpinan bahwa laki-laki lebih hebat dibandingkan perempuan, pelatihan teknologi (IT) diprioritaskan untuk laki-laki sehingga perempuan secara ekonomi semakin terpinggirkan. Karena pendidikan perempuan rendah, maka pekerjaan yang bisa dia ambil adalah sektor pekerjaan subsisten dengan upah yang rendah.